

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan suatu keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang tidak sesuai dengan usianya, yang terjadi akibat kekurangan gizi dan penyakit berulang dalam waktu yang lama pada masa janin hingga berusia 2 tahun pertama kehidupan seorang anak (Kemenkes RI, dalam Flora, 2021). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak, anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia 2 tahun (Kementerian Kesehatan RI, dalam Saindah, 2023).

Pada 2019, sebanyak 144 juta (21,3%) anak di bawah lima tahun mengalami stunting secara global, yang meningkat menjadi 149,2 juta (22,0%) pada 2020 (UNICEF/WHO/World Bank, 2021). Pada 2022, prevalensi stunting mencapai 149,2 juta (22,3%), dengan peningkatan 3% dari 2018-2022. Target global adalah mengurangi stunting menjadi 89 juta pada 2030 (UNICEF et al., 2023). Di Indonesia, stunting masih tinggi, dengan angka 31,8% pada 2020, menurun menjadi 24,4% pada 2021, dan 21,6% pada 2022. Indonesia menargetkan penurunan stunting hingga 14% pada 2024 (Suryani et al., 2023). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia

(SSGI, 2022), lima provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (35,5%), Sulawesi Barat (35%), Papua (34,6%), Nusa Tenggara Barat (32,7%), dan Aceh (31,2%), sementara Jawa Barat memiliki prevalensi 20,2% (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, prevalensi *Stunting* pada tahun 2023 yaitu berjumlah 5.237 kasus (7,80%). Terdapat 3 (Tiga) Puskesmas yang memiliki prevalensi tertinggi, di antaranya Kecamatan Cigandamekar 25,85%, Kecamatan Nusaherang 17,75%, dan Kecamatan Maleber 16,24% (Dinkes Kuningan, 2023). Data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Cigandamekar, terdapat 5 (lima) Desa yang mengalami kejadian dan prevalensi *stunting* tertinggi, yaitu desa Karangmuncang berjumlah 31,4%, Desa Babakanjati berjumlah 30,8%, Desa Bunigeulis berjumlah 28,6%, Desa Sangkanmulya berjumlah 27,2%, dan Desa Timbang berjumlah 26,7% balita yang mengalami stunting.

Berdasarkan data tersebut, masih tingginya angka kejadian stunting dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Anak yang tumbuh tanpa stunting cenderung memiliki kemampuan intelektual yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mengalami stunting, yang dapat berisiko mengalami penurunan produktivitas hingga 20% saat dewasa. Berbagai faktor penyebab stunting, seperti kurangnya asupan nutrisi pada masa bayi, infeksi pada balita, kondisi ekonomi, dan kekurangan gizi selama kehamilan, turut mempengaruhi dampak jangka panjang ini (Kemenkes RI, 2018).

Dalam menangani permasalahan tersebut, petugas kesehatan dapat melakukan upaya yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik bertujuan untuk mengatasi penyebab langsung stunting, seperti asupan makanan, pencegahan infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Sementara itu, intervensi sensitif berkaitan dengan penyebab tidak langsung yang umumnya berada di luar masalah kesehatan. Intervensi sensitif terbagi menjadi empat jenis, yaitu penyediaan air minum dan sanitasi, pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran pengasuhan dan gizi, serta peningkatan akses pangan bergizi (Buraini, 2023).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan formula Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang lebih bermutu dan bernutrisi tinggi, guna mengatasi masalah gizi buruk dan kurang di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan Saprudin (2024) menunjukkan hasil uji *chi square* menunjukkan konsumsi protein memiliki *p value* (0,011) dan konsumsi zink dengan *p value* (0,004) artinya ada hubungan antara konsumsi protein dan zink dengan *stunting* pada anak. Salah satu produk olahan sehat yang bisa dikembangkan adalah yang menggunakan tepung daun kelor sebagai bahan substitusi. Pengolahan daun kelor masih terbatas di Indonesia, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan daun kelor, serta kurangnya pemahaman mengenai daun kelor sebagai sumber pangan (Musa, 2022).

Salah satunya melalui program Pemberian Makanan Tambahan terutama kepada balita dari keluarga miskin yang mengalami kekurangan gizi. Program Pemberian Makanan Tambahan dimaksudkan untuk memenuhi kecukupan gizi balita dengan memberikan makanan tambahan untuk balita, (Barus, 2021). Pemberian makanan tambahan dapat berupa pangan lokal yang mengandung vitamin, mineral, asam amino, protein, serat, lemak dan lainnya yang dibutuhkan pada masa tumbuh dan kembang anak (Kemenkes, 2020).

Pengetahuan ibu yang rendah dapat menyebabkan anak/balita mengalami gizi buruk, karena ibu akan kekurangan wawasan mengenai bahan makanan yang mengandung gizi tinggi sehingga akan mengakibatkan ketidakberagaman makanan yang diberikan kepada anak/balita. Keluarga terutama ibu akan lebih banyak memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebiasaan, iklan, dan lingkungan. Selain itu, gangguan gizi juga disebabkan karena kurangnya kemampuan ibu dalam menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi Kurangnya pengetahuan pada ibu balita tentang pengolahan makanan telah dilakukan, antara lain sosialisasi kepada masyarakat dengan memberikan edukasi kesehatan (Susiloningtyas, 2022).

Edukasi kesehatan adalah bagian penting dalam upaya pencegahan stunting, karena dapat meningkatkan pemahaman ibu dan masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik selama kehamilan dan menyusui. Edukasi yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap pemberian makanan

tambahan (PMT) dan mengurangi risiko stunting pada anak. Edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemberian makanan tambahan dan pencegahan stunting. Melalui edukasi yang tepat, ibu bisa memperoleh pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang, cara mengakses makanan bergizi, serta bagaimana cara mencegah stunting pada anak. Edukasi yang efektif tidak hanya akan meningkatkan pemahaman, tetapi juga mengubah perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gizi selama kehamilan dan menyusui, serta mendukung tumbuh kembang anak yang sehat. Oleh karena itu, penyuluhan gizi yang terencana dan terarah sangat penting untuk mencegah stunting dan mencapai generasi yang sehat dan produktif (Yusnidaryani, 2023). Dibutuhkan peran perawat terutama sebagai motivator dan edukator dalam mengatasi stunting. Berdasarkan hasil penelitian Nengsih (2023) Analisis *Chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,036$ pada variabel peran educator dan $p\text{value} = 0,025$ pada peran motivator artinya Ada hubungan peran perawat sebagai educator dan motivator dengan balita stunting di Kabupaten Kuningan

Salah satu media yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan adalah video/audiovisual. Media audiovisual/video adalah media yang menampilkan gambar tidak bergerak, seperti bingkai suara. Selama siaran, media audiovisual adalah media yang menampilkan gambar bergerak, seperti video. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dan penyuluhan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dibandingkan dengan metode ceramah (Anggraini

et al., 2020). Peran Media video dalam Edukasi Kesehatan Media video digunakan dalam edukasi kesehatan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan visual tentang manfaat daun kelor sebagai makanan tambahan, serta cara-cara penyajian yang sederhana namun bergizi. Penggunaan media visual yang menarik dapat meningkatkan daya ingat ibu terhadap informasi yang disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku (Fitri, 2024).

Media lain yang digunakan untuk mencegah stunting adalah media leaflet yang merupakan media yang berbentuk lembaran yang berisi teks yang singkat, jelas, dan disertai dengan gambar sederhana. Diharapkan leaflet dapat meningkatkan kesadaran ibu dan mempengaruhi perilaku ke arah peningkatan Kesehatan (Afifah et al., 2021). Ada keuntungan dan kerugian dari leaflet, keuntungannya termasuk kepraktisannya dan mudah disimpan, serta dibaca oleh orang lain. Kerugiannya adalah cepat hilang (Raidanti & Wijayanti, 2022). Media informasi ini dapat dimanfaatkan juga oleh kader kesehatan untuk dapat mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan daun kelor untuk stunting. Penanganan yang dapat dilakukan untuk deteksi dini stunting adalah dengan meningkatkan tingkat pengetahuan pada kader posyandu, pengetahuan kader posyandu berperan penting (Sudirman, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki balita stunting diperoleh informasi bahwa seluruh ibu belum mengetahui terkait pemanfaatan daun kelor untuk stunting.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan tambahan berbahan daun kelor menggunakan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan tambahan berbahan daun kelor menggunakan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan tambahan berbahan daun kelor menggunakan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video pada ibu yang memiliki balita

stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025

2. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025
3. Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025
4. Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025
5. Mengetahui perbedaan edukasi kesehatan tentang pemberian makanan berbahan daun kelor menggunakan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki balita stunting di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan anak terutama tentang edukasi kesehatan kesehatan tentang pemberian

makanan tambahan berbahan daun kelor terhadap tingkat pengetahuan pada ibu di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar terutama dalam upaya menanggulangi stunting dan masalah gizi buruk pada anak, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat gizi daun kelor sebagai solusi pangan bergizi yang terjangkau dan mudah diakses.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu

Ibu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak, khususnya makanan tambahan berbahan daun kelor. Ibu akan lebih terampil dalam memanfaatkan bahan-bahan lokal, seperti daun kelor, untuk menyiapkan makanan sehat bagi anak-anak mereka.

2. Bagi Perawat

Perawat akan memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam memberikan edukasi kesehatan terkait gizi dan pemanfaatan bahan pangan lokal, seperti daun kelor.

3. Bagi Universitas Bhakti Husada Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui kurikulum pada program studi S1 Keperawatan terutama tentang pemberian makanan tambahan berbahan daun kelor dan pemanfaatan bahan pangan lokal dalam pemenuhan gizi anak.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

1	Judul	Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambalawi Kabupaten Bima
	Peneliti	Nining Putriani (2023)
	Tujuan	Untuk melihat Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting pada balita usia 12-36 bulan di wilayah kerja puskesmas ambalaw
	Subjek	Ibu Balita
	Metode	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian preeksperimental design. Pre-eksperimental design ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji. rancangan one Group Pre – Post Test design
	Hasil	Ada pengaruh penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambalawi nilai p value < 0,05
2	Judul	Pengaruh Edukasi Gizi menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas
	Peneliti	Citra Dinanda, Ratna Mutu Manikam, & Nursita Angesti, A. (2024).
	Tujuan	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media leafletterhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas.
	Subjek	Ibu Balita
	Metode	Jenis penelitian ini adalah quasi experiment design dengan rancangan pre test and post test with control group design.
	Hasil	Hasil penelitian didapatkan pengaruh pemberian media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita (P = 0,000)
3	Judul	Pengaruh Edukasi Gizi Leaflet Kementerian Kesehatan pada Pengetahuan Pola Konsumsi Balita di Desa Rantoe Panyang Timur
	Peneliti	Ria Permas (2024)
	Tujuan	Mengetahui Pengaruh Edukasi Gizi Leaflet Kementerian Kesehatan pada Pengetahuan Pola

		Konsumsi Balita di Desa Rantoe Panyang Timur
	Subjek	Ibu yang memiliki anak balita
	Metode	Penelitian ini dilakukan di Desa Rantoe Panyang. Jenis pada penelitian ini adalah quasy experiment dengan rancangan penelitian pre-test pos-test with control group design
	Hasil	Berdasarkan tabel 6 diketahui P-value bernilai 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima”. Artinya, terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan para ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait gizi seimbang.
4	Judul	Pengaruh Media Video Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri: Literature Review
	Peneliti	Refky Dermawan, Mohammad Zen Rahfiludin, & Budiyo. (2024)
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam tentang sejauh mana media video pencegahan stunting memengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri.
	Subjek	Jurnal
	Metode	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode <i>literature review</i> yang didasarkan pada panduan PRISMA.
	Hasil	Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, edukasi stunting menggunakan media video memiliki dampak yang signifikan. Remaja putri cenderung mengalami peningkatan dalam aspek pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan stunting setelah dilakukan intervensi menggunakan media video
5	Judul	Pengaruh Edukasi Video Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Stunting
	Peneliti	Azarta, R., Kurrahman, T., & Dwibarto, R. (2024).
	Tujuan	Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual
	Subjek	Ibu balita
	Metode	Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain <i>eksperimental</i> dan rancangan penelitian <i>pre-test</i> dan <i>post-test Design Group</i> .
	Hasil	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video sangat berpengaruh

		terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting, dengan nilai p-value 0.001 ($p < 0.05$) untuk kedua variabel. Kesimpulan ada pengaruh edukasi video audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.
--	--	---

Berdasarkan tabel keaslian penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nining Putriani (2023) terdapat pada variabel yaitu hanya menggunakan media leaflet saja dengan rancangan penelitian *one group*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media leaflet dan video dengan rancangan *two group pre test dan post test group design*.
2. Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Citra Dinanda, Ratna Mutu Manikam, & Nursita Angesti, A. (2024) terdapat pada variabel yaitu hanya menggunakan media leaflet saja, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media leaflet dan video dengan rancangan *two group pre test dan post test group design*.
3. Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Permas (2024) terdapat pada variabel yaitu hanya menggunakan media leaflet saja, dengan materi yang diberikan tentang gizi seimbang sedangkan pada penelitian ini menggunakan media leaflet dan video dengan materi materi yang diberikan tentang pemanfaatan daun kelor menggunakan rancangan *two group pre test dan post test group design*.

4. Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Refky Dermawan, Mohammad Zen Rahfiludin, & Budiyo (2024) metode menggunakan literatur review sedangkan pada penelitian ini menggunakan media leaflet dan video dengan rancangan *two group pre test dan post test group design*.
5. Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azarta, R., Kurrahman, T., & Dwibarto, R. (2024) terdapat pada variabel yaitu tentang pengetahuan dan sikap sedangkan pada penelitian ini menggunakan media leaflet dan video dengan rancangan *two group pre test dan post test group design*